

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana yang baik di dalam pembentukan SDM yang unggul. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran di kelas seringkali menghadapi banyak permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan merupakan sebuah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam rangka untuk memahami suatu materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran IPA menurut Darliana (2007: 3) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam, mencoba memahami bagaimana alam bekerja dan mencoba mencari cara bagaimana mengendalikan alam. IPA mempelajari tentang objek yang meliputi benda mati, zat, makhluk hidup dan energi. Objek di alam banyak jenisnya dan bermacam-macam kondisinya. Objek-objek itu secara ilmiah, atau melalui suatu perlakuan, berinteraksi satu sama lain, sehingga menimbulkan fenomena. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat penting, karena dalam pembelajaran IPA banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas siswa. Siswa sebagai subyek didik adalah orang yang bertugas merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Membina hubungan baik bisa mempermudah pengelolaan kelas dan

waktu terasa lebih singkat. Indikator keaktifan belajar yang baik menurut Sudjana dalam Rohani (1991: 59) sebagai berikut:

1. Mempunyai gairah dan rasa gembira dalam belajar
2. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
4. Menampilkan berbagai kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan
5. Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik lain dan guru.
6. Melaksanakan segala kegiatan belajar mengajar tanpa tekanan guru.

IPA akan menjadi sangat menarik manakala disampaikan dengan baik dan menggunakan metode yang tepat. Tetapi selama ini hasil pembelajaran IPA di SD belum sesuai dengan harapan. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah dua belas orang siswa. Dari jumlah tersebut hanya empat siswa atau 33,3% yang aktif bertanya, berpendapat serta menjawab pertanyaan, dalam mengikuti pelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia. Sementara itu delapan orang siswa atau 66,7% tidak aktif dalam mengikuti materi tersebut. Keadaan tersebut diperparah oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Penulis berupaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan berusaha melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Menurut Djamarah (1996: 102) menyatakan bahwa metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan yaitu:

1. Perhatian anak didik akan terpusat pada apa yang akan didemonstrasikan.

2. Dapat merangsang anak didik lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
3. Dapat menambah pengalaman anak didik.
4. Dapat membantu anak didik mengingat lebih lama terhadap materi pelajaran.
5. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan konkrit.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul: Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi pendahuluan maka masalah-masalah yang muncul antara lain:

1. Siswa pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Takut bertanya, ataupun mengemukakan pendapat.
3. Kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru.
4. Media pembelajaran kurang optimal untuk digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan. Semua perlu ada pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih

jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variable penelitian yang dibatasi sebanyak dua jenis yaitu:

1. Variable metode demonstrasi sebagai variable bebas. Adapun yang menjadi bagian dari variable tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.
 - b. Peragaan cara kerja suatu alat pada saat kegiatan belajar mengajar.
 - c. Pengujian kebenaran untuk memperkuat suatu penelitian.
2. Variable keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka dipandang cukup untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali. Dengan demikian fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut ini:

1. Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa menjadi masukan bagi guru dan siswa di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi Mengenal Rangka Manusia pada siswa kelas IV SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali melalui metode demonstrasi tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPA setelah melakukan demonstrasi.

2. Bagi guru

Penelitian menghasilkan skenario pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dan berkembangnya

ketrampilan kritis siswa akan mendorong guru untuk selalu belajar dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Cepokosawit Sawit Boyolali.